

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian perencanaan strategis diatas, penulis menarik beberapa point yang menjadi kesimpulan, antara lain:

1. Perencanaan strategis SI dan TI dengan menggunakan metode *Ward and Peppard* dapat membantu pencapaian tujuan, sasaran strategis dan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif organisasi dan mampu mengambil keuntungan dari SI dan TI secara maksimal bila sejalan dengan tujuan bisnis organisasi di BKPP Provinsi NTT.
2. Dari hasil perhitungan matriks SWOT diperoleh yang terletak pada kuadran III (tiga) dengan koordinat $(-0,28 ; 0,235)$ Sehingga fokus strategi adalah meminimalkan kelemahan internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
3. Perencanaan strategis SI dan TI dengan menggunakan metode *Ward and Peppard* juga menghasilkan rekomendasi SI dan TI yang akan dikembangkan dalam bentuk *portofolio*, serta rekomendasi manajemen SI dan TI berupa struktur organisasi yang baru bidang SI dan TI. Rencana strategis SI dan TI memberikan *roadmap* untuk pengembangan SI dan TI dalam bentuk tahapan pengembangan dan jadwal pengembangan.

4. Untuk mewujudkan implementasi rencana strategis SI dan TI perlu adanya komitmen dari manajemen yang kuat dan konsisten, persetujuan rencana implementasi, adanya dukungan SDM yang memadai, dukungan teknologi, infrastruktur dan biaya, serta adanya *Standart Operation Procedure* (SOP) di BKPP Provinsi NTT.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini juga ada beberapa saran yang penulis berikan untuk menyempurnakan perencanaan strategis SI dan TI nantinya, antara lain:

1. Penggunaan *tools* analisis yang lebih banyak dan tepat sehingga dapat meningkatkan tingkat validitas dokumen Perencanaan Sistem Informasi yang dihasilkan dengan metode *Ward and Peppard*.
2. Perencanaan strategis dengan metode *Ward and Peppard* yang dihasilkan berupa strategi bisnis SI, strategi TI dan strategi manajemen SI dan TI dapat dikembangkan lagi dengan melibatkan metode *enterprise architecture planning* agar dapat menghasilkan cetak biru pengembangan arsitektur SI dan TI dan manajemen perubahan secara lengkap untuk organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrollahi, A., Ghapanchi, A. H., & Talaei-Khoei, A. (2013). A Systematic Literature Review on Strategic Information Systems Planning: Insights from the Past Decade. *Pacific Asia Journal of the Association for Information Systems*, 5(2), 39-66.
- Anggelina, & Harisno. (2012). Developing Information System Strategic Planning in the Directorate General of Animal Husbandry and Health, Ministry of Agriculture. *Procedia Engineering* 50, 29-37.
- Cassidy, A. (2005). *A practical guide to information systems strategic planning* (2nd ed.). Florida: Auerbach Publications.
- Dobbins, J. H., & Donnelly, R. G. (1998). Summary Research Report On Critical Success Factors In Federal Government Program Management. *Acquisition Review Quarterly*, 61-82.
- Earl, M. J. (1996). *Management Strategies For Information Technology, 1st Edition*. Massachusetts: MIT Sloan Management Review.
- Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2008, September 22). *Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian, Sub Bidang Badan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Kupang, Nusa Tenggara Timur, Republik Indonesia: Peraturan Gubernur.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2003). *Management Accounting, Sixth Edition*. Cincinnati, Ohio: South-Western Pub.
- Hill, C. W., & Jones, G. R. (2012). *Strategic Management: An Integrated Approach 10th Edition*. Canada: Nelson Education, Ltd.
- Indrajit, R. E. (2002). *Electronic government: strategi pembangunan dan pengembangan sistem pelayanan publik berbasis teknologi digital*. Jakarta: s.n.
- Indrajit, R. E. (2007). *Electronic government in Action: Strategi Implementasi di berbagai Negara*. Jakarta: s.n.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action*. Boston: Harvard Business School Press.

- Kase, J. (2010). Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pemerintah Daerah Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Universitas Gajah Mada*.
- Kawangung, V. M. (2012.). Perencanaan Strategis Sistem Informasi (Studi Kasus Di Kantor Pemberdayaan Perempuan Dan Keluarga Berencana). *SENDI_U*, ISBN: 978-979-3649-81-8.
- Lederer, A. L., & Sethi, V. (1996). Key Prescriptions for Strategic Information Systems Planning. *Journal of Management Information Systems*, 13(1), 35-62.
- Marco, R. (2015). Model Strategic Planning For Information System Pada Amikom Cipta Darma Surakarta. *Jurnal Ilmiah DASI* 16(2), 48-55.
- Maryani, M., & Darudiato, S. (2010). Perancangan Rencana Strategis Sistem Informasi dan Teknologi Informasi (SI/TI) Studi Kasus : STMIXYZ. *CommIT*, 4(2), 77-85.
- Menteri Negara Komunikasi dan Informasi. (2002, Maret 1). *Pembentukan Satuan Tugas Pengembangan e-government di setiap Lembaga Pemerintah Republik Indonesia*. Republik Indonesia: Keputusan Menteri.
- Pearce, J. A., & Robinson, R. (1997). *Strategic Management*. New York: Irwin Mcgraw Hill.
- Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage*. New York: Free Press.
- Presiden Republik Indonesia. (2003, Juni 9). *Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government*. Jakarta, Republik Indonesia: Instruksi Presiden.
- Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2008, Juni 9). *Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi NTT*,. Kupang, Nusa Tenggara Timur, Republik Indonesia: Peraturan Daerah.
- Rangkuti, F. (2005). *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rohm, H. (2017, February 3). *Improve Public Sector results With A Balanced Scorecard: Nine Steps To Succcess*. Retrieved from Academia Education web site: <https://www.academia.edu/14682053/Balance-scorecard-9-step-to-success>

- Setiawan, A., & Iman, B. (2012). Perencanaan Strategik Sistem Informasi pada Perusahaan Penerbitan dengan Metode Ward and Preppard: Studi Kasus pada Penerbit Rekayasa Sains Bandung. *Jurnal Manajemen Teknologi ITB*, 11(3), 308-325.
- Slamet, C. (2012). The Implementation of Strategic Planning for Information System in Educational Foundation. *International Journal of Basic and Applied Science* 01, 89-94.
- Wahyudin. (2015). Perencanaan Strategis Sistem Dan Teknologi Informasi Dalam Menunjang Pelayanan Rumah Sakit. *Jurnal Teknik Komputer Amik BSI* 1, 72-83.
- Ward, J., & Griffiths, P. (1996). *Strategic Planning for Information System, Second Edition*. New York: John Wiley & Sons Ltd.
- Ward, J., & Peppard, J. (2002). *Strategic Planning for Information System*. England: West Sussex : John Wiley & Sons Ltd.
- Wedhasmara, A. (2009). Langkah-Langkah Perencanaan Strategis Sistem Informasi Dengan Menggunakan Metode Ward And Peppard. *JSI*, ISSN.2355-4614.
- Widyaningsih, P. (2016, Desember 6). *Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pada Institusi Pendidikan Tinggi Menggunakan Analisis Critical Success Factors (Studi Kasus: STMIK Duta Bangsa Surakarta)*. Retrieved from Universitas Diponegoro: <http://eprints.undip.ac.id/36056>
- Yudhistyra, W. I. (2014). Lima Metode Perencanaan Strategis Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi Untuk Pengembangan E-Government. *SENTIKA* 2014, ISSN: 2089-9813.

Lampiran 1.

Langkah Langkah analisis SWOT BKPP Provinsi NTT Menurut Rangkuti (2005)

- 1) Menganalisis Faktor strategis Internal dan Eksternal, berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di BKPP Provinsi NTT.
 - a. Faktor strategis Internal (Kekuatan dan Kelemahan di BKPP)

Kekuatan (S)	
1	Potensi sumberdaya alam yang memadai.
2	Alokasi dana yang memadai.
3	Adanya kebijakan dan hukum yang mengatur.
4	Dukungan Pimpinan
5	Kerjasama dengan lembaga terkait
6	Pemantapan ketahanan pangan wilayah.
7	Adanya peran kelembagaan penyuluhan.
8	Distribusi penyuluh sesuai dengan luas wilayah.
Kelemahan (W)	
1	Sumber daya manusia yang belum memadai.
2	Partisipasi masyarakat belum optimal
3	Sarana prasarana belum memadai
4	Pengumpulan dan pengolahan data belum optimal
5	TI dan SI Belum digunakan secara maksimal
6	Kurangnya kemampuan SDM penggunaan SI dan TI
7	Karier bagi penyuluh yang belum pasti
8	Kurangnya Pelatihan SDM

- b. Faktor strategis Eksternal (Peluang dan Ancaman di BKPP)

Peluang (O)	
1	Besarnya potensi SDA yang belum di eksploitasi
2	Adanya dukungan dari pemerintah pusat
3	Peningkatan SDM dan Petugas penyuluh
4	Perkembangan teknologi di bidang pangan
5	Tingginya kebutuhan data dan informasi
6	Perkembangan SI dan TI
7	Adanya kesadaran dan dukungan atau partisipasi masyarakat
8	Adanya rasa tanggung jawab bersama
Ancaman (T)	
1	Iklim yang tidak mendukung
2	Harga komoditas pangan yang belum stabil

3	Kondisi sosial ekonomi yang belum stabil
4	Konsumsi pangan masyarakat yang belum beragam
5	Informasi mengenai pangan di masyarakat yang masih kurang.
6	Pemanfaatan teknologi dan informasi yang tidak maksimal.
7	Alih fungsi lahan

2) Membuat Matriks Faktor Strategi Internal (*IFAS = Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dan Matriks Faktor Strategis Eksternal (*EFAS = Eksternal Strategic Factor Analysis Summary*). Dalam perhitungan Matriks IFAS dan EFAS dilakukan agar diketahui secara pasti posisi organisasi yang sesungguhnya. Perhitungan yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

- a) Pembobotan dilakukan dengan minimal satu top management atau lebih, untuk pembobotan yang lebih dari satu top management akan di akumulasi dengan menggunakan skla rata-rata, dengan ketentuan dimana jumlah bobot (a) pada masing-masing lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) = 1 dan lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) = 1 (satu). Skala yang digunakan : bobot 1.0 (sangat penting) sampai dengan 0.0 (tidak penting).

Tabel Pembobotan Kekuatan

No	Variabel	Bobot (a)
1	Potensi sumberdaya alam yang memadai	0.1
2	Alokasi dana yang memadai	0.085
3	Adanya kebijakan dan hukum yang mengatur	0.05
4	Kerjasama dengan lembaga terkait	0.035
5	Dukungan Pimpinan	0.055
6	Adanya penyuluhan untuk pemantapan ketahanan pangan wilayah	0.045
7	Adanya peran kelembagaan penyuluhan	0.045
8	Distribusi penyuluh sesuai luas wilayah	0.065

Tabel Pembobotan Kelemahan

No	Variabel	Bobot (a)
1	Sumber daya manusia yang belum memadai	0.1
2	Partisipasi masyarakat belum optimal	0.05
3	Sarana prasarana belum memadai	0.085
4	Pengumpulan dan pengolahan data belum optimal	0.055
5	TI dan SI Belum digunakan secara maksimal	0.085
6	Kurangnya kemampuan SDM penggunaan SI dan TI	0.045
7	Karier bagi penyuluh yang belum pasti	0.045
8	Kurangnya pelatihan di SDM.	0.055

Tabel Pembobotan Peluang

No	Variabel	Bobot (a)
1	Besarnya potensi SDA yang belum di eksploitasi	0.1
2	Adanya dukungan dari pemerintah pusat	0.06
3	Peningkatan SDM dan Petugas penyuluh	0.075
4	Perkembangan teknologi di bidang pangan	0.1
5	Tingginya kebutuhan data dan informasi	0.065
6	Perkembangan SI dan TI	0.05
7	Adanya kesadaran dan dukungan atau partisipasi masyarakat	0.025
8	Adanya rasa tanggung jawab bersama antara pemerintah, swasta dan pelaku utama	0.025

Tabel Pembobotan Ancaman

No	Variabel	Bobot (a)
1	Iklim yang tidak mendukung	0.1
2	Harga komoditas pangan yang belum stabil	0.95
3	Kondisi sosial ekonomi yang belum stabil	0.075
4	Konsumsi pangan masyarakat yang belum beragam	0.045
5	Informasi mengenai pangan di masyarakat yang masih kurang	0.05
6	Pemanfaatan teknologi dan informasi yang tidak maksimal	0.085
7	Alih fungsi lahan	0.05

b) Pemberian nilai rating (b) berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi organisasi dengan ketentuan sebagai berikut:

Untuk variabel yang bersifat positif (Kekuatan dan Peluang) menggunakan angka 1 sampai 4, sedangkan untuk variabel yang bersifat negatif (Kelemahan dan Ancaman) diberikan tanda minus (-) di depan angka 1 sampai 4. Dengan ketentuan skala:

- 4 = sangat kuat
- 3 = kuat
- 2 = cukup kuat
- 1 = lemah.

Tabel Rating Kekuatan

No	Variabel	Rating (b)	Keterangan
1	Potensi sumberdaya alam yang memadai	4	Sangat Kuat
2	Alokasi dana yang memadai	3	Kuat
3	Adanya kebijakan dan hukum yang mengatur	3	Kuat
4	Kerjasama dengan lembaga terkait	2	Cukup Kuat
5	Dukungan Pimpinan	2	Cukup Kuat
6	Adanya penyuluhan untuk pemantapan ketahanan pangan wilayah	2	Cukup Kuat
7	Adanya peran kelembagaan penyuluhan	2	Cukup Kuat
8	Distribusi penyuluh sesuai luas wilayah	3	Kuat

Tabel Rating Kelemahan

No	Variabel	Rating (b)	Keterangan
1	Sumber daya manusia yang belum memadai	-4	Sangat Kuat
2	Partisipasi masyarakat belum optimal	-2	Cukup Kuat
3	Sarana prasarana belum memadai	-4	Sangat Kuat
4	Pengumpulan dan pengolahan data belum optimal	-3	Kuat
5	TI dan SI Belum digunakan secara maksimal	-3	Kuat
6	Kurangnya kemampuan SDM penggunaan SI dan TI	-3	Kuat
7	Karier bagi penyuluh yang belum pasti	-3	Kuat
8	Kurangnya pelatihan di SDM.	-2	Cukup Kuat

Tabel Rating Peluang

No	Variabel	Rating (b)	Keterangan
1	Besarnya potensi SDA yang belum di eksploitasi	4	Sangat Kuat
2	Adanya dukungan dari pemerintah pusat	3	Kuat
3	Peningkatan SDM dan Petugas penyuluh	3	Kuat
4	Perkembangan teknologi di bidang pangan	4	Sangat Kuat
5	Tingginya kebutuhan data dan informasi	4	Sangat Kuat
6	Perkembangan SI dan TI	3	Kuat
7	Adanya kesadaran dan dukungan atau partisipasi masyarakat	2	Cukup Kuat
8	Adanya rasa tanggung jawab bersama antara pemerintah, swasta dan pelaku utama	3	Kuat

Tabel Rating Ancaman

No	Variabel	Rating (b)	Keterangan
1	Iklm yang tidak mendukung	-4	Sangat Kuat
2	Harga komoditas pangan yang belum stabil	-3	Kuat
3	Kondisi sosial ekonomi yang belum stabil	-3	Kuat
4	Konsumsi pangan masyarakat yang belum beragam	-2	Cukup Kuat
5	Informasi mengenai pangan di masyarakat yang masih kurang	-3	Kuat
6	Pemanfaatan teknologi dan informasi yang tidak maksimal	-3	Kuat
7	Alih fungsi lahan	-2	Cukup Kuat

- c) Melakukan perhitungan IFAS dan EFAS dengan mengalikan bobot (a) dan rating (b) faktor strategi SWOT, dimana skor (c) = total perkalian bobot dan rating ($c = a \times b$) pada setiap faktor SWOT.

Tabel Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS)

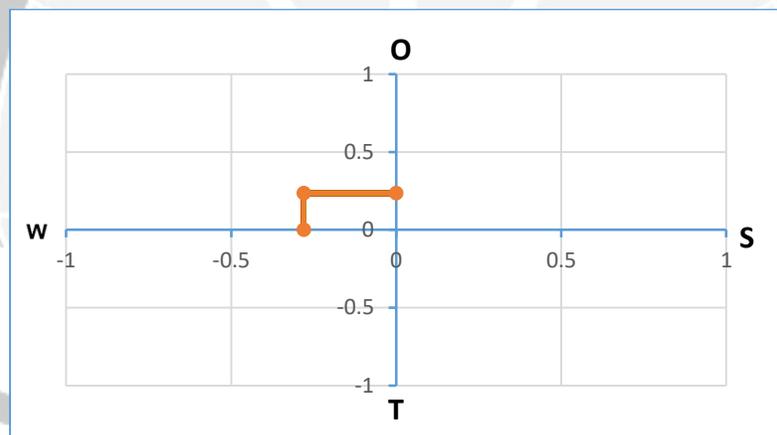
No	Variabel	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (c= a x b)
Kekuatan				
1	Potensi sumberdaya alam yang memadai.	0.1	4	0.4
2	Alokasi dana yang memadai.	0.085	3	0.255
3	Adanya kebijakan dan hukum yang mengatur.	0.05	3	0.15
4	Dukungan Pimpinan	0.035	2	0.07
5	Kerjasama dengan lembaga terkait	0.055	2	0.11
6	Pemantapan ketahanan pangan wilayah.	0.045	2	0.09
7	Adanya peran kelembagaan penyuluhan.	0.045	2	0.09
8	Distribusi penyuluh sesuai dengan luas wilayah.	0.065	3	0.195
Total Kekuatan (S)		0.48		1.36
Kelemahan				
1	Sumber daya manusia yang belum memadai.	0.1	-4	-0.4
2	Partisipasi masyarakat belum optimal	0.05	-2	-0.1
3	Sarana prasarana belum memadai	0.085	-4	-0.34
4	Pengumpulan dan pengolahan data belum optimal	0.055	-3	-0.165
5	TI dan SI Belum digunakan secara maksimal	0.085	-3	-0.255
6	Kurangnya kemampuan SDM penggunaan SI dan TI	0.045	-3	-0.135
7	Karier bagi penyuluh yang belum pasti	0.045	-3	-0.135
8	Kurangnya Pelatihan SDM	0.055	-2	-0.11
Total Kelemahan (W)		0.52		-1.64
Sub Total		1		-0.28

Tabel Eksternal Strategic Factor Analysis Summary (EFAS)

No	Variabel	Bobot (a)	Rating (b)	Skor (c=a x b)
Peluang				
1	Besarnya potensi SDA yang belum di eksploitasi	0.1	4	0.4
2	Adanya dukungan dari pemerintah pusat	0.06	3	0.18
3	Peningkatan SDM dan Petugas penyuluh	0.075	3	0.225
4	Perkembangan teknologi di bidang pangan	0.1	4	0.4
5	Tingginya kebutuhan data dan informasi	0.065	4	0.26
6	Perkembangan SI dan TI	0.05	3	0.15
7	Adanya kesadaran dan dukungan atau partisipasi masyarakat	0.025	2	0.05
8	Adanya rasa tanggung jawab bersama	0.025	3	0.075
Total Peluang (O)		0.5		1.74
Ancaman				

1	Iklm yang tidak mendukung	0.1	-4	-0.4
2	Harga komoditas pangan yang belum stabil	0.095	-3	-0.285
3	Kondisi sosial ekonomi yang belum stabil	0.075	-3	-0.225
4	Konsumsi pangan masyarakat yang belum beragam	0.045	-2	-0.09
5	Informasi mengenai pangan di masyarakat yang masih kurang.	0.05	-3	-0.15
6	Pemanfaatan teknologi dan informasi yang tidak maksimal.	0.085	-3	-0.255
7	Alih fungsi lahan	0.05	-2	-0.1
Total Ancaman (T)		0.5		1.505
Sub Total		1		0.235

- d) Melakukan pengurangan antara jumlah total faktor internal S dengan W ($x = S - W$) dan total faktor eksternal O dengan T ($y = O - T$), untuk menghasilkan Garis vektor internal sebagai garis horisontal dan garis vektor eksternal sebagai garis vertikal dalam diagram posisi perkembangan organisasi.
- 3) Membuat Matrik Ruang (Space Matriks). Mencari posisi organisasi yang ditunjukkan oleh titik (x,y) pada kuadran SWOT ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Gambar Diagram SWOT

- Dari hasil perhitungan tersebut diketahui posisi organisasi berada di kuadran III (negatif, positif), Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Ubah Strategi, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.
- 4) Merumuskan Strategi umum (Matriks SWOT). Matrik SWOT merupakan hasil dari interaksi faktor strategis internal dengan eksternal yang menghasilkan alternatif-alternatif strategi.
- 5) Menyusun keputusan strategis. Untuk penyusunan strategi dilakukan dengan pendekatan kualitatif matriks SWOT sesuai dengan kondisi BKPP provinsi NTT saat ini yang dihasilkan oleh perhitungan IFAS dan EFAS.

Lampiran 2.

**Daftar Wawancara
INFORMASI INSTANSI**

Mohon tuliskan identitas instansi, pejabat pimpinan instansi, dan data responden pengisi form survei ini pada kolom yang telah disediakan.

NAMA INSTANSI	
Nama Pimpinan Instansi	
Alamat Kantor	
Telpon/Faksimili	
Email	
Nama Responden (Pengisi Form Survei)	
No. Handphone	
Email	

Jika Ya, isilah tabel berikut ini :

No	Alamat Website	Bandwidth (Mbps)	Pengelolaan	
			Server Sendiri (ya/tidak)	Sewa Hosting (ya/tidak) Jika ya, sebutkan
	<i>Contoh : kemenagsbd.com</i>	<i>1</i>	<i>tidak</i>	<i>Ya, PT. Telkom</i>

8. Apakah instansi anda menggunakan dan memiliki aplikasi/software khusus yang memanfaatkan teknologi *e-government* baik online melalui internet, melalui jaringan lokal maupun berdiri sendiri (stand alone)?

Ya Tidak

Jika Ya, sebutkan aplikasi/software khusus di instansi anda ? (isilah tabel berikut ini)

No	Nama Aplikasi/Software	Kegunaan Aplikasi
	<i>Contoh: e-procurement</i>	<i>Untuk proses pengadaan barang/jasa yang dilakukan secara elektronik melalui internet</i>

9. Berapakah jumlah pegawai (PNS dan Non PNS) di instansi anda ?

10. Berapakah jumlah pegawai (PNS dan Non PNS) di instansi anda yang dapat menggunakan/memanfaatkan fasilitas *e-government* ?

11. Berapakah jumlah pegawai (PNS dan Non PNS) di instansi anda yang dapat menggunakan/memanfaatkan fasilitas internet ?

12. Bagaimana kemampuan pegawai (PNS dan Non PNS) dalam mengoperasikan *e-government* :

- a. Sangat Baik
- b. Baik
- c. Cukup
- d. Kurang

e. Sangat Kurang

13. Berapakah total anggaran yang dialokasikan instansi anda untuk belanja fasilitas *e-government* (termasuk belanja internet, pengadaan dan pemeliharaan infrastruktur *e-government*, operasional pengelolaan *e-government*) dalam APBN (DIPA) tahun 2016 ?

a. Jawab : % dari total anggaran instansi anda

b. Berapa nominal nilainya : Rp. (dalam rupiah)

14. Sebutkan kendala/hambatan dalam implementasi teknologi *e-government* di instansi anda?

No	Kendala/Hambatan

15. Apa langkah yang diambil untuk mengatasi kendala/hambatan dalam implementasi teknologi *e-government* di instansi anda?

No	Kendala/Hambatan

16. Apakah rencana pengembangan teknologi *e-government* di instansi anda ?

No	Uraian

17. Sebagai aparatur Pemerintah Provinsi, seperti apa kondisi daerah anda 5 (lima) tahun yang akan datang yang anda harapkan/cita-citakan terkait dengan *implementasi e-government*? Berikan uraian gambarannya...

--

--

18. Apakah saran/masukan untuk pengembangan teknologi *e-government* pada Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Provinsi NTT ?

No	Uraian

....., 2016

Mengetahui

Kepala

(.....)

